Kepemimpinan Cendekia

SYIAR, DOA, & IKHTIAR Menuju Indonesia Emas

Dr. Antoni Ludfi Arifin

Apa kata mereka tentang buku ini dan Kepemimpinan Cendekia:

“Sudah lama kata cendekia tak terdengar, yang diidentikkan sebagai kaum terpelajar. Kekuatan berpikir, eksekusi, dan nilai-nilai kebaikan menentukan kadar kecendekiaan seorang pemimpin. Buku ini menyadarkan pentingnya nilai-nilai kepemimpinan cendekia itu sebagai jalan menuju masa depan Indonesia.”

—Prof. Rhenald Kasali, Ph.D.

Guru Besar Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Indonesia

“Buku kepemimpinan cendekia yang ditulis oleh Dr. Antoni Lutfi Arifin hadir pada waktu yang tepat bagi Indonesia karena buku ini berisi formula kepemimpinan yang relevan dan mudah dipedomani

oleh kita semua—dalam kapasitas dan peran apa pun—untuk memajukan bangsa dan negara Indonesia.

Buku ini menegaskan bahwa kepemimpinan itu soal karakter yang termanifestasi dalam sikap dan perbuatan. Dalam bahasa agama disebut akhlak. Hal ini sejalan dengan ungkapan: *Leadership is not a position or a title but is an action and example.*

Kepemimpinan tidak terkait langsung dengan posisi, jabatan, dan kedudukan seseorang, tetapi terkait dengan sikap dan tindakan positif yang menginspirasi dan layak diteladani. Hal ini tidak berarti bahwa posisi dan jabatan tidak penting sama sekali, tentu pribadi yang memiliki posisi dan jabatan harus lebih menampilkan karakter kepemimpinannya.

Formula kepemimpinan cendekia yang ditawarkan penulis dalam akronim SYIAR (Syukur, Istikamah, Amanah, Refleksi Diri), DOA (*Develop Vision, Opportunities Seeker, Amaze Yourself*), dan IKHTIAR (*Integrity, Keep Collaborating, Humble, Tactful,*

Inspiring Others, Agile, Respect) membantu dan memandu kita semua agar mampu mempraktikkan kepemimpinan melalui sifat-sifat unggul yang terbukti dan teruji mampu memajukan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Saya ucapkan selamat dan penghargaan kepada penulis untuk bukunya. Semoga pembaca dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari buku ini sehingga lahir banyak pemimpin cendekia di negeri yang kita cintai bersama ini. *Tahniah!*”

—Dr. H. Jazuli Juwaini, M.A.

Ketua Fraksi PKS DPR RI

“Era transformasi tak terelakkan! Pada satu sisi dibutuhkan kelincahan (*agility*) seorang pemimpin, di sisi lain nilai-nilai keadaban lokal harus tetap menjadi fondasi kokoh percepatan transformasi tersebut. Serpihan nilai-nilai kepemimpinan lokal inilah yang disajikan oleh penulis menjadi sebuah model SYIAR,

DOA, dan IKHTIAR. Penulis menawarkan model Kepemimpinan Cendekia ini sebagai jalan tengah *agility* yang butuh kecepatan-tanggapan dan nilai-nilai lokal untuk menjaga agar ketangkasan tersebut tetap dalam jalan kebaikan. Menarik untuk dipelajari!”

—Alex Denni

The Author of *Learning 5.1*

“Dr. Antoni Ludfi Arifin dengan apik menawarkan konsep pembentukan *leadership* (kepemimpinan) yang berbeda dengan memadukan teori *leadership* modern dan nilai-nilai spiritual. Pada hakikatnya, memang seharusnya, seorang pemimpin yang sejati tidak hanya memiliki berbagai kemampuan seperti yang banyak disyaratkan oleh berbagai teori *leadership*, tetapi semua kemampuannya tersebut perlu didasari oleh nilai-nilai spiritual yang menempatkan dirinya secara benar di hadapan sang Khalik. Dengan demikian, pemimpin tersebut lebih efektif dalam memimpin setidaknya

dalam memimpin dirinya sendiri karena kepercayaan dirinya bukan didasari oleh keangkuhan atas apa yang dia telah mampu lakukan, tetapi lebih pada keyakinannya atas kuasa *Ilahi* yang tidak terbatas yang bisa membantunya untuk menggapai visinya. Yang menarik, Dr. Antoni menuliskannya dengan bahasa yang ringan dan banyak contoh maupun ilustrasi yang relevan sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti konsepnya.”

—**Rudy Afandi**

Chief Human Capital Officer PT XL Axiata Tbk.

“Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam organisasi yang mengarahkan, menggerakkan, dan menginspirasi untuk mencapai tujuan-tujuan besar. Dapat dibayangkan jika teori-teori kepemimpinan yang selama ini kita pelajari dirangkai dengan *wisdom* dan nilai-nilai dasar fitrah manusia yang dirajut dengan unik oleh penulis sebagai Kepemimpinan

Cendekia, kita akan mendapatkan suatu inspirasi untuk menemukan gaya kepemimpinan yang sesuai dan efektif bagi kita.”

—**Dharma Syahputra**

Direktur SDM PT Kimia Farma, Tbk.

“Begitu mendengar kata ‘cendekia’ yang sering terlintas dalam benak adalah sosok orang yang pintar, mampu menjawab semua pertanyaan dengan fasih dan benar, alias terpelajar. Namun, makna cendekia lebih jauh daripada itu. Menjadi cendekia artinya memiliki tiga kecerdasan: kecerdasan KEPALA, kecerdasan JIWA, dan kecerdasan RAGA.

Kecerdasan kepala adalah keniscayaan karena Allah Swt. telah menganugerahi manusia akal pikiran sebagai perangkat menjadi pemimpin (khalifah) di dunia melalui proses bertanya. Namun, hal itu belum cukup. Manusia diberi hati/jiwa untuk terhubung dengan manusia lainnya dan saling merasa apa yang

tak dapat disampaikan oleh kata-kata. Dan manusia tak akan utuh menjadi manusia jika ia tak punya kecerdasan raga, mewujudkan pikiran dan ekspresinya menjadi karya nyata. Karena sebaik-baiknya manusia adalah yang mereka yang bisa memberikan banyak manfaat kepada seisi semesta.

Cipta—Rasa—Karya ini adalah pengejawantahan bahwa manusia hadir sebagai makhluk terpilih dan mampu memilih jalannya melalui IKHTIAR-nya, serta dipilhkan jalannya melalui kehendak Tuhan dalam menjawab DOA yang terpanjat dari kerendahan hati manusia. IKHTIAR adalah upaya manusia untuk memilih jalan sendiri, dan DOA adalah kepasrahan manusia kepada Tuhan untuk dipilhkan jalan terbaik. Dua elemen ini jika telah saling melengkapi akan mengangkat derajat manusia sebagai makhluk yang terpilih.

Buku ini beranjak dari konsepsi tersebut, manusia sebagai makhluk yang memilih dan dipilih. Bila manusia memahami hal itu akan muncul *Integrity, Keep Collaborating, Humble, Tactful, Inspiring*

Others Agile, dan *Respect* (I.K.H.T.I.A.R.) sembari mendasarkan diri pada D.O.A. (*Develop Vision*, *Opportunities Seeker*, dan *Amaze Yourself* (D.O.A.)). Hasil dari semua itu dibarengi rasa SYukur, Istiqamah, Amanah, dan Refleksi (SY.I.A.R.).

Dengan bahasa yang sederhana, Dr. Antoni menyederhanakan bahasa yang sulit menjadi mudah dipahami, tidak terlalu banyak teori, tetapi membumi. Buku ini cocok bagi para pejalan dan pencari makna kepemimpinan. Buku yang ringan dan renyah untuk dicerna. Setelah membaca buku ini pembaca akan memahami, bukan hanya nafsu menjadi pintar dan terpelajar untuk menjadi pemimpin cendekia, tetapi menjadi pemimpin cendekia adalah merendahkan hati untuk terus belajar.”

—**Triaji Prio Pratomo**

President Director LPP Agro Nusantara

“Dr. Antoni Ludfi Arifin menghadirkan resep *Leadership* yang unik dan komprehensif dengan *ingredients Virtues, Values, dan Habits* yang dahsyat. Resep pembentukan karakter *leadership* ini tidak saja sedap dinikmati, tetapi juga mempunyai makna spiritual yang dalam dan sangat dibutuhkan oleh para *Leaders* di Indonesia. Jika resep ini menjadi menu standard para pimpinan kita, bukan mustahil kita akan mencapai masyarakat yang adil dan makmur—*a Proud Eudaimonic Nation.*”

—**Zulfikar M Rachman**

Coach Optimus Z, Creator of Coaching with
Quantum Listening

“Dr. ALA menawarkan sebuah alternatif dalam khazanah pemikiran tentang kepemimpinan, yaitu Kepemimpinan Cendekia. Narasi Kepemimpinan Cendekia digali dari konsep religius modern, yang dikembangkan ke dalam tiga belas karakter kepemimpinan dan dikemas ke dalam tiga kata

inspiratif yaitu SYIAR, DOA, dan IKHTIAR. Beberapa tokoh besar Indonesia yang memiliki karakter kepemimpinan cendekia ditampilkan dalam buku ini yang hingga kini mereka masih menjadi inspirasi dan dikagumi. Tampilan dan narasi buku ini juga sangat menarik dan mudah dipahami. Maka selayaknya buku ini menjadi bekal bagi mereka yang ingin mengembangkan karakter kepemimpinan cendekia yaitu karakter religius dan modern.”

—**Elvira Umi Hani**

Kepala Biro Perekonomian Provinsi Lampung

“Buku ini mengulas nilai-nilai kepemimpinan lokal secara utuh. Pemimpin dengan karya gemilang yang memberi dampak berakar awal dari individu (pemimpin) yang mau secara konsisten bersyukur dan melakukan refleksi diri, dikukuhkan dengan kemampuan seorang pemimpin dalam membangun visi dan jeli memanfaatkan kesempatan yang ada untuk memberi “makna” pada orang lain. Menjunjung

tinggi perilaku kepemimpinan lincah (*agile*) dengan kearifan bumi pertiwi dalam mencapai visinya. Itulah suatu rangkaian kepemimpinan cendekia yang disampaikan Dr. Antoni Ludfi Arifin, dengan bahasa sederhana dan pembahasan yang komprehensif. Buku ini menjadi bekal yang berarti bagi seorang pemimpin cendekia.”

—**Lianawaty Suwono**
Direktur SDM Bank BCA

“Setelah membaca buku Dr. Antoni Ludfi Arifin, SYIAR, DOA, & IKHITIAR, Ia mengkaji kepemimpinan dari perspektif lokal Indonesia, buku ini sebagai pengayaan inti kepemimpinan dengan contoh konkret implementasi nilai-nilai Kepemimpinan Cendekia, yang ada dalam masyarakat saat ini.”

—**Miftahudin**
Wakil Ketua Komite Tetap
Pelatihan Ketenagakerjaan Kadin

“Kehadiran buku yang ditulis Dr. Antoni Ludfi Arifin dengan judul *Kepemimpinan Cendekia* ini menambah khazanah buku kepemimpinan yang ditulis dan berakar dari budaya dan nilai-nilai bangsa kita. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh kasus yang terjadi di Indonesia, buku ini akan menjadi referensi untuk kalangan yang lebih luas. *Kepemimpinan Cendekia* ini, selain membahas nilai-nilai kepemimpinan yang harus dimiliki seorang Pemimpin Cendekia secara utuh, juga menekankan nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi era perubahan yang penuh ketidakpastian saat ini. Dr. Antoni menyampaikan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk terus mencari peluang (*opportunity seeker*), persisten dalam mengupayakan tercapainya apa yang sudah ditetapkan, dan kolaboratif agar memiliki keunggulan bersaing, serta *agile* (lincah) dalam menghadapi tantangan perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, buku ini sangat cocok dan bermanfaat bagi para pemimpin organisasi yang saat ini menghadapi situasi tersebut.”

—**Gandung Anggoro Murdani**

Direktur SDM Perum Peruri

“Tak banyak buku yang secara detail menjabarkan dan menghubungkan teori kepemimpinan dengan hal-hal terkait religi dan keseharian. Terlebih dengan menggunakan idiom atau singkatan yang mengena dan membantu ingatan pembaca. *Kepemimpinan Cendekia* karya Dr. Antoni Ludfi Arifin ini adalah buku praktis bagi para pemimpin yang di dalamnya kita temukan resep praktis menjadi seorang pemimpin cendekia, yaitu mereka yang dengan kecerdasan dan pengetahuan yang cukup, selanjutnya berkemampuan untuk menggerakkan dan memimpin orang lain untuk tujuan mulia. Selamat membaca buku ini dan menjadikan pengalaman melalui 3 kata sakti: SYIAR, DOA & IKHTIAR. Salam Cendekia untuk SDM Unggul Indonesia.”

—**Nina Kurnia Dewi**

Direktur Perum LKBN Antara

Ketua Bidang Komunikasi Publik FHCI

“Sejatinya seorang pemimpin harus memiliki visi panjang tentang masa depan dengan menciptakan peluang yang ada (*opportunities seeker*) di tengah tekanan ketidakpastian: politik, hukum, ekonomi, bahkan krisis ekologi. Ciri Kepemimpinan Cendekia yang ditulis Dr. Antoni Ludfi Arifin, salah satunya adalah membangun visi (*develop vision*)—yaitu cara pemimpin membangun masa depan agar kelak meninggalkan karya “bersejarah”. Keyakinan akan kemampuan dirinya (*self confidence*)—dalam hal ini, takjub pada potensi diri—yakni pemimpin harus berorientasi pada potensi bukan kelemahan diri—ini menjadi kekuatan dalam menginspirasi para pengikutnya. *Kepemimpinan Cendekia* ini bercerita tentang nilai-nilai kepemimpinan lokal yang dapat dijadikan model bagi generasi kepemimpinan selanjutnya.”

—Herdy Harman, S.H., M.B.A., L.L.M.

Praktisi SDM

“Buku itu mirip film sinetron. Ada yang digarap dengan teliti, tekun. Ada yang digarap asal-asalan, hanya sekadar buat jam tayang. Bedanya, yang satu terpola dan kerangkanya jelas. Hasilnya, terus nancap di pikiran, setelah kita menontonnya. Yang satunya lagi, membuat bingung. Kerangka tak jelas dan segera terlupakan. Namun, buku karya rekan saya Antoni Lutfi Arifin ini adalah sebuah karya yang tekun, juga buah pikiran yang mendalam. Saya menyukai *framework* SYIAR, DOA, dan IKHTIAR-nya. Buah pemikiran yang sungguh ‘cendekia’. Setelah membaca, saya berpikir andaikan semua insan Indonesia bisa di-*training framework* ini, kita akan dapatkan karakter SDM yang *reliable*! Buku ini menarik, karna tidak hanya bicara soal teori, tetapi juga dilengkapi cerita dan ilustrasi yang menarik. Termasuk banyak kisah dengan kearifan tokoh lokal sehingga banyak kajian kisah sukses bisnis, bahkan termasuk pengalaman beliau saat sebagai *sales medis (reps)* di Kimia Farma yang bisa jadi kisah yang menginspirasi. Buku ini adalah harta yang luar biasa. Bak sinetron yang tak akan mudah dilupakan, setelah

Anda membacanya! Semoga banyak orang terinspirasi isinya!”

—**Anthony Dio Martin**

“Best EQ Trainer Indonesia”, CEO HR Excellency &

Miniworkshopseries Indonesia.

Komisaris PT 3S Indonesia. Pembicara, ahli psikologi,

certified professional coach, penulis 18 buku

yang mendapat penghargaan MURI, narasumber tetap

program Smart Emotion di SmartFM Network.

Youtube: Anthony Dio Martin Official; instagram &

LinkedIn: anthonydiomartin

“Dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan, model kepemimpinan cendekia ini sangat menarik untuk diimplementasikan oleh siapa pun yang ingin menjadi pemimpin dan siapa pun yang ingin terus eksis menjadi pemimpin sukses. Model ini dibangun dari 3 pilar fundamental, yaitu SYIAR, DOA, dan IKHTIAR yang sejatinya adalah akronim dari berbagai aspek kepemimpinan. Berangkat dari

kemuliaan diri, yang tecermin dari rasa SYukur, Istikamah, Amanah, dan Refleksi, yang kemudian disikapi dengan keyakinan akan pencapaian visi, yang tercermin dalam kemampuannya untuk men-*Develop vision* dan menjadi *Opportunities seeker* yang selalu *Amaze yourself*, untuk selanjutnya diformulasikan dalam tindakan yang ber-*Integrity, Keep collaborating, Humble, Tactful, Inspiring others, Agile, dan Respect*. Ke-3 pilar tersebut pada akhirnya akan membentuk suatu perilaku kepemimpinan yang diferensial. Dengan kemasan bahasan yang menarik dan mudah dipahami, melalui buku ini Dr. Antoni Ludfi Arifin telah berhasil menggugah kesadaran kita tentang urgensi kepemimpinan cendekia untuk diterapkan oleh setiap pemimpin dan calon pemimpin Indonesia di masa depan untuk mewujudkan Indonesia yang maju dan berkeadilan.”

—**Damar Latri Setiawan.**

Direktur Jaringan, Operasi, dan
Penjualan PT Pegadaian

“Buku ini penuh inspirasi dan mengajak kita menjelajahi konsep dan cerita dari berbagai macam keteladanan kepemimpinan dari berbagai tokoh pemimpin terbaik yang disarikan menjadi model kepemimpinan cendekia.

Selamat menikmati tulisan yang bermakna di setiap babnya mulai dari SYIAR, DOA sampai dengan IKHTIAR untuk melengkapi pemahaman dan mulai mengaplikasikan peran kepemimpinan Anda di dunia nyata dengan model Kepemimpinan Cendekia.”

—**M. Kurnia Siregar, P.C.C.**

Executive & Corporate Coach

Co-Founder Loop Institute of Coaching

“Buku terbaru karya Dr. Antoni Ludfi Arifin ini memberikan perspektif baru dalam kajian kepemimpinan bernuansa kearifan lokal, yaitu kepemimpinan cendekia. Dengan kerangka pikir menggunakan konsep SYIAR, DOA, dan IKHTIAR,

secara bauran referensi berkelas global dan pendekatan spiritual modern, buku ini layak menjadi referensi bagi pebisnis dan pengelola organisasi. Buku ini semakin kaya dengan mengaitkannya dengan ajaran kepemimpinan tokoh lokal seperti Bung Karno, Ki Hadjar Dewantara, Buya Hamka, Bung Tomo, Gus Dur, dan Sam Ratulangi. Sering kali kita mengacu kepada teori kepemimpinan barat, padahal banyak sekali falsafah kepemimpinan nusantara yang lebih dalam dan mengakar. Dr. Antoni membuktikan hal itu dalam bukunya ini.”

—**Irvandi Ferizal**

Direktur Human Capital

PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.